

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Migrasi secara sederhana didefinisikan sebagai aktivitas perpindahan. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain. Perpindahan penduduk kerap sekali terjadi dan kerap kali dapat kita temukan dimanapun, dengan satu tujuan yaitu dapat hidup dengan sempurna dan menarik. Karena itulah salah satu sifat dari pada manusia. Perpindahan penduduk dalam beberapa bagian tertentu selalu dihubungkan dengan kondisi sosial dan ekonomi di daerah asalnya.

Berbicara mengenai migrasi sebagaimana yang sering terjadi di sebuah wilayah/tempat berkembang sesuai dengan tingkat kekayaan, sumber daya, peluang usaha dan harapan hidup yang tersedia di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor penarik dan pendorong. Faktor penarik adalah faktor yang memberikan nilai yang menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah itu, misalnya terdapat sekolah, adanya kesempatan kerja, adanya sumber daya, besarnya harapan hidup yang tersedia dan iklim yang baik. Demikian juga halnya dengan migrasi Etnis Tionghoa (dalam penelitian ini penggunaan kata Etnis Tionghoa dengan Etnis Cina memiliki makna yang sama) yang terjadi di Kecamatan Siborongborong, dimana migrasi tersebut terjadi karena adanya keuntungan yang didapat kalau bertempat tinggal di daerah tersebut yaitu adanya kesempatan kerja yaitu berdagang, juga besarnya harapan hidup yang didapat dan

iklim yang mendukung untuk kemudian melakukan migrasi ke daerah tersebut. Di Siborongborong persaingan dagang tidak terlalu banyak, terlebih orang yang berdagang dibidang kuliner/makanan sangat lah sedikit. Tentu ini merupakan sebuah kesempatan kerja yang mereka dapat jika mereka tinggal dan menetap di Siborongborong. Orang Cina yang tinggal di Siborongborong umumnya membuka usaha dagang dibidang kuliner/makanan. Faktor pendorong adalah faktor yang memberikan nilai negatif atau sesuatu hal yang merugikan pada daerah yang bersangkutan sehingga orang ingin pindah dari daerah tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi. Dalam hal ini Etnis Tionghoa yang melakukan migrasi ke Kecamatan Siborongborong karena adanya faktor pendorong yang mengakibatkan mereka melakukan migrasi yaitu makin berkurangnya sumber-sumber alam, menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku didaerah asal, tidak cocok lagi dengan adat/budaya/kepercayaan di tempat asal. Dalam hal ini faktor pendorong mereka melakukan migrasi ke daerah-daerah lain adalah karena kelaparan dan pergolakan yang terjadi di Cina. (Suryadinata, 1999:13). Faktor pendorong tersebut menyebabkan mereka melakukan migrasi ke Indonesia hingga menyebar ke daerah-daerah lainnya termasuk didalamnya Kecamatan Siborongborong.

Migrasi antar Etnis dari satu daerah kedaerah yang lain sudah menjadi hal yang biasa, seiring dengan banyaknya migrasi yang terjadi di berbagai wilayah terlebih didaerah Sumatera Utara. Hal tersebut sudah ada sebelum dikumandangkannya Proklamasi di Indonesia. Proses migrasi Etnis Tionghoa ke

Sumatera utara terjadi dalam dua jalur yaitu melalui jalur perdagangan dan melalui jalur perkebunan. Pembukaan perkebunan tembakau Deli yang dipelopori oleh J.Nienhuys pada tahun 1863, menjadi salah satu titik awal terjadinya migrasi Etnis Tionghoa ke Sumatera Timur (sekarang telah menjadi Sumatera Utara). Setelah dibukanya perkebunan di Sumatera Timur, maka dibutuhkan tenaga kerja untuk mengurus perkebunan tembakau yang sangat luas. Tenaga kerja itu di datangkan dari daerah Penang, Jawa, dan Singapura. Kemudian pekerja tersebut tinggal dan menetap di Sumatera Timur. Hingga akhirnya mereka melakukan migrasi ke daerah-daerah lain di Sumatera Timur. (Reid, 2011: 192).

Umumnya para buruh yang diperkerjakan di perkebunan berasal dari keluarga miskin yang merantau dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi. Keinginan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik adalah keinginan setiap manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia ingin mendapatkan secara mudah. Pekerjaan sebagai buruh perkebunan yang dirasakan tidak memberikan harapan kemajuan. Untuk menciptakan cita-cita dan idaman, masyarakat Tionghoa melakukan perpindahan dari satu daerah ke daerah lain baik itu secara berkelompok atau perorangan. Etnis Tionghoa meninggalkan Cina dengan membawa kutukan mengingkari kewajiban memelihara makam leluhur tak lain hanya untuk mengadu nasib di negeri orang. (Vleming, 1988:IX). Mereka berpindah tempat hanya untuk memperbaiki kehidupan ekonomi mereka dan mencari kekayaan di negeri orang.

Kedatangan Etnis Tionghoa ke daerah Tapanuli karena mereka dipaksa untuk meninggalkan Sumatera ketika perkebunan-perkebunan asing dinasionalisir

oleh pemerintah Indonesia. Tidak ada perkebunan yang dibangun di dataran tinggi Tapanuli dan tidak ada orang Eropa yang berdiam disitu dan inilah yang menyebabkan mereka datang ke daerah Tapanuli. (Ihromi, 2006: 162). Mereka melakukan migrasi dan menyebar hingga kedaerah-daerah lain di Tapanuli termasuk juga ke daerah Tarutung dan Siborongborong. Nenek moyang mereka telah menyebar di Siborongborong dimulai pada abad 19-20.

Faktor lain yang menyebabkan migrasi Etnis Tionghoa ke Kecamatan Siborongborong adalah melalui jalur perdagangan. Sejarah mencatat bahwa pedagang Tionghoa telah melakukan perdagangan yaitu berdagang kemenyan dari pelabuhan Barus ke daerah di Tapanuli lainnya seperti Dolok Sanggul, Siborongborong, Sidikalang dan Tarutung. Hal ini telah dicatat oleh Heyne (1927) bahwa orang Tionghoa yang melakukan perdagangan kemenyan tersebut juga memiliki grosir di Siantar dan Tarutung. (Guillot, 2002:248).

Kecamatan Siborongborong merupakan Kecamatan yang berada dibawah sistem administrasi Kabupaten Tapanuli Utara dengan kota Tarutung sebagai ibu kota Kabupaten. Adapun kelurahan atau desa yang menjadi bagian administrasi Kecamatan Siborongborong ini adalah terdiri 21 kelurahan/desa, yaitu desa Lumban Tonga-tonga, desa Paniaran, desa Bahal Batu III, desa Bahal Batu II, desa Bahal Batu I, desa Sitabo-tabo, desa Siborongborong I, desa Siaro, desa Sitampurung, desa Pasar Siborongborong, desa Pohan Tonga, desa Lobu Siregar II, desa Hutabulu, desa Lobu Siregar I, desa Pohan Jae, desa Pohan Julu, desa Parik Sabungan, desa Siborongborong II, desa Sigumbang, desa Sitabo-tabo Toruan dan desa Silait-lait. Jarak dari Kecamatan Siborongborong ke pusat

Provinsi Sumatera Utara (Medan) yaitu sekitar 315 km. Siborongborong merupakan tempat yang strategis untuk dijadikan sebagai tempat membuka usaha bagi setiap orang yang berada di wilayah ini. Masyarakat Tionghoa yang tinggal di Siborongborong bermata pencaharian sebagai pedagang, dan mereka berbaur dengan masyarakat setempat, mereka bisa berbicara dengan penduduk setempat memakai bahasa batak dan mengikuti pesta adat batak di Siborongborong tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, saya sebagai penulis ingin meneliti tentang **“Sejarah migrasi Etnis Tionghoa di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara (1900-1958)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam setiap penelitian, permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi bagaimana cara pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan kita harus melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu. Agar penelitian ini menjadi terarah dan jelas maka perlu dirumuskan identifikasi masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang migrasi Etnis Tionghoa ke Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Proses migrasi Etnis Tionghoa ke Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Keadaan Siborongborong sebelum Migrasi Etnis Tionghoa

4. Interaksi Etnis Tionghoa dengan penduduk Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.

1.3 Batasan Masalah

Sebagaimana uraian pada latar belakang masalah bahwa kajian tentang migrasi Etnis Tionghoa memiliki rentang kajian yang relatif luas. oleh karena itu, peneliti merasa perlu membuat pembatasan masalah yang terbatas pada poin nomor :

1. Latar belakang migrasi Etnis Tionghoa di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Proses migrasi Etnis Tionghoa ke Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Interaksi Etnis Tionghoa dengan penduduk Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang migrasi Etnis Tionghoa ke Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Bagaimana proses migrasi Etnis Tionghoa ke Kecamatan Siborongborong Kabupaten tapanuli Utara?
3. Bagaimana Interaksi Etnis Tionghoa dengan penduduk Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang migrasi Etnis Tionghoa ke Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui proses migrasi Etnis Tionghoa ke Kecamatan Siborongborong kabupaten Tapanuli Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana Interaksi Etnis Tionghoa dengan penduduk Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah mencapai tujuan di atas, diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Penambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang sejarah migrasi Etnis Tionghoa di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Penambah wawasan bagi pembaca tentang sejarah migrasi Etnis Tionghoa di Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Bahan masukan bagi peneliti atau penulis lain yang bermaksud melakukan penelitian atau penulisan karya ilmiah pada permasalahan yang relevan.
4. Bahan informasi bagi masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Siborongborong tentang sejarah migrasi Etnis Tionghoa di wilayah tersebut .